

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran :	
A. Uji Coba Skala Tingkah Laku Agresi	77
A-1. Data Uji Coba Skala Tingkah Laku Agresi	78
A-2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Tingkah Laku Agresi	85
B. Uji Asumsi	90
B-1. Uji Normalitas Sebaran	91
B-2. Uji Homogenitas Varians	95
C. Analisis Data Anava 1 Jalur	101
D. Skala Ukur Tingkah Laku Agresi	105
E. Surat Keterangan Bukti Penelitian	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena yang terjadi belakangan ini adalah perceraian keluarga. Keluarga memang kunci yang sangat penting. Keluarga memiliki tanggung jawab paling berat sebagai tempat anak-anak dan remaja bernaung dan belajar hidup. Mereka tumbuh dan berkembang secara pelan-pelan dengan menyerap nilai-nilai dan norma yang ada di dalam keluarga. Jika suasana keluarga tidak nyaman, sering diwarnai dengan keributan dan percekocokan, remaja akan mencari tempat naungan yang bisa memberi mereka rasa aman dan *save*. Di lingkungan yang baru nantinya, remaja akan menghadapi banyak godaan, yang jika tidak mampu menahannya, bisa terjerumus. Namun, sebaliknya keluarga yang tentram, harmonis, dan bahagia bisa menjadi tempat yang selalu dirindukan dan dibutuhkan oleh setiap remaja. Mereka tidak akan lari ke mana-mana sebab bagi mereka keluarga bisa memberi segalanya.

Sebagian orang beranggapan bahwa keluarga bahagia adalah keluarga yang berkecukupan, semua keinginan bisa dipenuhi, rumah mewah, dan sebagainya yang berbau materi. Padahal tidak demikian benarnya. Kebahagiaan sebuah keluarga tidak diukur dari seberapa besar harta yang dikumpulkan, tetapi seberapa besar anggota keluarga memaknai peran dan tugasnya masing-

masing. Seorang ayah berperan selayaknya ayah : mencintai keluarga, melindungi, menghidupi dan seterusnya. Begitu juga dengan ibu dan anak-anak. Jika demikian akan terjadi komunikasi yang intim, terbuka, hangat dan penuh pengertian.

Paterson (dalam Hadi, 2004) menganjurkan agar keluarga semakin meningkatkan peran dan fungsinya di zaman yang mengalami perubahan yang semakin cepat. Untuk itu diperlukan empat hal. *Pertama*, keluarga mengembangkan dan menerapkan aturan, harapan, dan tujuan yang jelas. *Kedua*, keluarga memantau perilaku anak dan remaja secara terus menerus dan konsisten, agar diketahui apa yang mereka kerjakan dan rasakan. *Ketiga*, keluarga harus berusaha merespon perilaku remaja dan anak-anak. *Keempat*, keluarga harus berusaha menyelesaikan krisis atau problem dalam keluarga agar perselisihan dan ketegangan dalam keluarga tidak berkembang semakin luas.

Dalam zaman yang sedang mengalami perubahan cepat seperti sekarang ini, tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh setiap keluarga semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha serius untuk mengantisipasi agar kondisi keluarga tetap utuh dan anak-anak dapat berkembang secara wajar.

Clerg (1994) menyatakan bahwa sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia dihadapkan pada perubahan yang sangat cepat di lapisan masyarakat. Perubahan yang terjadi sangat cepat di lapisan masyarakat